

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI PERILAKU *JUVENILLE DELINQUENCY*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 GONDANG
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh:
ASYFAILIA KHUSNA
21701011150



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2021**

ABSTRAK

Khusna, Asyfailia. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Juvenile Delinquency di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si. Pembimbing 2: Dr. Moh. Muslim, M.Pd

Kata Kunci: Juvenile Delinquency, Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja tidak jarang kita temui saat ini. Kenakalan remaja pun tak urung timbul dari sebuah komunitas remaja. Tawuran antar pelajar dari komunitas-komunitas di sekolah, ugal-ugalan di jalan raya, berpesta minuman keras adalah sebagian contoh dari tindakan kenakalan remaja dalam komunitas. Kenakalan remaja tersebut dapat terjadi dari pengaruh suatu komunitas. Remaja di Kabupaten Tulungagung banyak terjadi kasus yang dilakukan oleh anak usia remaja. Kenakalan remaja tidak hanya terjadi di lingkungan umum, tetapi juga terjadi di lingkungan sekolah. Berdasarkan fenomena tersebut, perlu adanya peran guru pendidikan agama islam di sekolah, agar siswa memiliki kepribadian dan karakter yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan guru pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja, untuk mengetahui implementasi guru pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja, dan untuk mengetahui hasil usaha pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja. Skripsi ini bermanfaat bagi sekolah, guru, orang tua, sebagai peran dalam mencegah perilaku juvenile delinquency pada usia remaja.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengungkap permasalahan secara menyeluruh sesuai dengan fenomena yang terjadi, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi dan sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam memiliki peran dalam mencegah perilaku juvenile delinquency di sekolah, yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator, dan guru sebagai teladan membuah kan hasil kegiatan belajar di dalam kelas berjalan dengan lancar, siswa mengikuti ekstrakurikuler untuk mengasah keterampilan yang dimiliki siswa, dan membiasakan karakter positif. Dari hasil tersebut guru berharap kepada siswa untuk mempertahankan perilaku yang baik di dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Khusna, Asyfailia. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Juvenile Delinquency di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si. Pembimbing 2: Dr. Moh. Muslim, M.Pd

Kata Kunci: Juvenile Delinquency, Kenakalan Remaja

Teenage delinquency is not uncommon today. Juvenile delinquency also never fails to arise from a youth community. Fighting between students from communities at school, recklessness on the road, partying alcoholic beverages are some examples of juvenile delinquency acts in the community. This juvenile delinquency can occur from the influence of a community. Adolescents in Tulungagung Regency have a lot of cases which are committed by teenagers. Juvenile delinquency does not only occur in the general environment, but also occurs in the school environment. Based on this phenomenon, there needs to be a role for Islamic religious education teachers in schools, so that students have a personality and character that is in accordance with the teachings of Islam.

The purpose of this study was to determine the planning of Islamic religious education teachers in preventing juvenile delinquency, to determine the implementation of Islamic religious education teachers in preventing juvenile delinquency, and to determine the results of Islamic religious education efforts in preventing juvenile delinquency. This thesis is useful for schools, teachers, parents, as a role in preventing juvenile delinquency behavior in adolescence.

This research uses descriptive qualitative research, which is to reveal the problem as a whole according to the phenomena that occur, the data collection method uses the observation method, the interview method, and documentation and the data sources used are primary data sources and secondary data sources.

The results of the research conducted show that Islamic religious education teachers have a role in preventing juvenile delinquency behavior in schools, namely teachers as teachers, teachers as educators, teachers as motivators, and teachers as role models that result in learning activities in the classroom running smoothly, students take extracurricular activities to hone the skills they have, and get used to a positive character. From these results the teacher hopes that students will maintain good behavior in everyday life.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Tidak sedikit remaja di Indonesia sudah mencetak prestasi berbagai di bidang. Padahal usia mereka terbilang masih sangat muda. Tapi rasa semangat mereka sangatlah kuat, mengingat mereka masih sangat muda, tenaga yang kuat, ingatan kuat, dan dorongan dari orang disekitarnya membuat semangat pun jadi bertambah. Namun, tidak sedikit juga remaja di Indonesia yang mengalami kemerosotan moral seperti perkelahian antarsiswa, penyebaran dan penggunaan obat terlarang, minuman keras, seks bebas, dan masih banyak lainnya. Itulah yang dinamakan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Di sisi lain, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh negatife, seperti narkoba, kriminal, kejahatan seksual, dan masih banyak lainnya. Seorang remaja sudah tidak bisa dikatakan lagi sebagai usia anak-anak, namun juga belum bisa dikatakan usia dewasa, karena mengingat usia yang belum cukup matang. Masa remaja merupakan proses pembentukan dan pencarian jati diri. Usia tersebut sedang melakukan proses pencarian dan percobaan, lumrah jika mereka sering melakukan kesalahan. Kita harus mengakui bahwa masa remaja adalah masa yang tepat untuk mengembangkan potensi positif yang mereka miliki, misalnya minat, bakat, dan kemampuan.

Masa depan bangsa dan negara terletak di pundak setiap generasi baru suatu negara, begitu juga dengan tanggungjawab berada pada remaja. Jika

mereka berkembang dengan kualitas yang baik, maka harapan besar dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun sebaliknya, keadaan saling menuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan sedang permasalahannya semakin parah.

Ada sebuah sekolah di Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Desa Dukuh Kecamatan Gondang. Desa Dukuh begitu indah dengan masyarakatnya yang ramah, pemandangan yang indah, dan udara yang sejuk. SMPN 2 Gondang tersebut berada di depan Lapangan Dukuh, dekat dengan SDN 1 Dukuh, dan sebelah kiri hingga belakang terdapat sawah dan gunung.

Sekolah tersebut banyak diminati oleh siswa-siswi setelah lulus sekolah dasar, karena terkenal dengan guru-guru yang berkualitas, lulusan yang berkompeten, dan ekstra kurikuler yang bagus dan berkembang dengan baik, seperti halnya drumband yang beberapa kali memenangkan lomba, dan pernah diundang di Gedung Graha di Surabaya. Dengan kelebihan itu banyak kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa, salah satu masalah yang ingin diangkat peneliti yaitu kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa siswi SMPN 2 Gondang.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja adalah masalah social yang seringkali kita temui dalam kehidupan masyarakat. Untuk mengetahui dan mencegah perilaku menyimpang ini, terlebih dahulu harus menelusuri faktor-faktor mengapa remaja tersebut bisa melakukan perilaku kurang terpuji. Banyak faktor yang melatarbelakangi masalah tersebut misalnya, bisa jadi keluarga kurang memperhatikan proses perkembangan

anak, pergaulan yang bebas, keluarga broken home, lingkungan yang banyak terjadi kasus penyimpangan sosial yang menyebabkan remaja mengikuti perilaku tersebut.

Berbicara tentang kenakalan remaja, hal tersebut merupakan masalah yang dirasa sangat penting dan menarik untuk dibahas karena yang namanya siswa merupakan bagian dari generasi muda dan aset negara bahkan agama. Sangat disayangkan pemuda di jaman sekarang memasuki taraf sulit untuk diatasi, karena efek dari teknologi yang semakin canggih, sehingga sangat mudah mengakses berbagai informasi yang ada di internet, tanpa ada batasan. Meningkatnya kenakalan remaja terjadi karena banyak faktor, antara lain masuknya budaya asing yang secara mentah-mentah mereka ikuti tanpa dilihat baik buruknya, tanpa disaring. Apa yang menurut mereka baik dan bagus langsung mereka ikuti dan mereka lakukan. Padahal tidak semuanya baik, ada juga yang kurang baik.

Berbagai cara yang dilakukan guru untuk memotivasi dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa, karena dengan itu siswa merasakan dekat dengan gurunya, dan tidak akan melakukan larangan-larangan yang ditentukan oleh sekolah. Terlepas dari itu, guru memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa yang terkena kasus di sekolah. Karena dengan itu siswa sadar dengan apa yang dilakukannya, meskipun tidak sepenuhnya sadar.

Berdasarkan informasi Data dan Statistik Umum Kabupaten Tulungagung pada tahun 2018, angka tindakan kriminal atau kejahatan yang

dilakukan, adalah sebagai berikut : 1) Dewasa laki-laki 115 orang, perempuan 12 orang, total 127 orang. 2) Pemuda, laki-laki 103 orang, perempuan 8 orang, total 111 orang. 3) Anak-anak, belum pernah terjadi. Jadi, tindakan kriminal yang dilakukan oleh laki-laki sebanyak 218 orang, perempuan 20 orang, sehingga total menjadi 238 orang

Berdasarkan data tersebut, tingkat kenakalan yang dilakukan oleh pemuda menduduki angka yang lumayan tinggi, hampir menyamai kenakalan yang dilakukan oleh dewasa. Meningkatnya kenakalan remaja tersebut, merupakan salah satu dampak dari media informasi, yaitu program siaran televisi yang dinilai kurang memberikan nilai edukatif bagi remaja, karena sangat kurang pendidikan nilai moralnya. Hal ini disebabkan oleh industri perfilman kurang memberikan pesan-pesan moral dan Pendidikan yang baik terhadap siaran yang ditampilkan. Dapat diperhatikan dalam berbagai program siaran televisi, seperti pada sinetron-sinetron maupun reality show yang banyak menayangkan tentang pergaulan bebas remaja bersifat pornografi, kekerasan, hedonisme dan sebagainya untuk selalu ditampilkan dilayar kaca. Seharusnya tayangan ini belum bisa dijadikan kategori tontonan anak-anak seusia mereka.

Kenakalan remaja perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak. Karena masalah kenakalan remaja adalah masalah yang seharusnya menarik untuk dicermati, terlebih pada kondisi saat ini dimana telah timbul berbagai macam akibat negatif yang mengkhawatirkan bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Contoh kejahatan tersebut pembunuhan, pemerkosaan, konsumsi narkoba atau obat-obatan terlarang. Sedangkan

kenakalan yang umumnya dilakukan oleh remaja atau siswa SMP adalah pencurian, perkelahian, mengeluarkan kata-kata kotor, bolos sekolah, membuat kegaduhan di dalam kelas, merokok, coret-coret tembok, dan sebagainya.

Banyak sekali tayangan televisi di Indonesia banyak yang kurang mendidik dan kurang bermanfaat. Semakin banyak ftv-ftv yang tida mendidik. Sangat disayangkan padahal tayangan ftv tersebut banyak dillihat oleh semua kalangan, termasuk anak-anak dan remaja di bawah 15 tahun. Sinetron dengan tema percintaan, terdapat adegan berkelahi, adegan mengarah ke 18+, narkoba, dunia gemerlap, dunia malam, Tindakan criminal, kekerasan, mencuri, dan masih banyak lainnya. Secara tidak langsung anak-anak dan remaja pasti akan menirukan apa yang dilakukan oleh pemeran tersebut.

Kondisi seperti ini apabila tidak segera diatasi, dapat berlanjut sampai dewasa dan bisa berkembang ke arah yang lebih parah dan memprihatinkan. Hal ini dapat menimbulkan masalah baru dan menjadi tugas baru para orang tua dan pendidik untuk memberikan pengetahuan kepada anak.

Oleh karena itu, peran guru pendidikan agama islam sangatlah berpengaruh oleh perkembangan anak, guru pendidikan agama islam harus melakukan bimbingan secara intensif dalam segala hal, baik di keluarga, masyarakat, dan sebagainya. Agar tidak terjadi perilaku kenakalan remaja pada generasi muda yang akan datang

Disisi lain, anak merupakan karunia dan amanah dari Allah yang tidak ternilai harganya. Anak harus dirawat, dibesarkan, diberikan pendidikan yang baik. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadist :

ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصره أنه أو يمجسانه

Artinya: “Tiada anak yang lahir kecuali dalam keadaan fitrah, orang tuanyalah yang membuat mereka menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”

(HR. Muslim)

Dalam kandungan hadist tersebut, manusia hidup di dunia tidak lepas dari pendidikan. Hal ini searah dengan konsep pendidikan pada umumnya, yaitu pendidikan seumur hidup. Pendidikan memiliki tujuan normative yang mengarah kepada hal yang baik. Pendidikan tidak mungkin diarahkan pada pendidikan yang merugikan siapapun, apapun yang bertentangan dengan pendidikan Islam yang keberadaannya tidak dapat diabaikan dalam membentuk siswa menjadi manusia dengan kepribadian yang baik.

Dengan demikian menjadi suatu kewajiban bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengarahkan peserta didik menjadi siswa yang baik, kembali pada pribadi yang diinginkan oleh guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya menguasai pengetahuan umum dan agama, tetapi juga memiliki sikap religious. Guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban mendidik muridnya dengan cara mengajar dan cara-cara lainnya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pokok pikiran yang telah dikemukakan oleh penulis pada konteks penelitian, maka yang menjadi permasalahan adalah :

1. Bagaimana kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam merencanakan pencegahan perilaku *Juvenile Delinquency* di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung?
3. Bagaimana guru pendidikan agama islam mengimplementasikan pencegahan perilaku *Juvenile Delinquency* di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung?
4. Bagaimana hasil usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *Juvenile Delinquency* di SMP Negeri 2 Gondang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tentang :

1. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung
2. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *Juvenile Delinquency* di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung
3. Guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan pencegahan perilaku *Juvenile Delinquency* di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung
4. Hasil usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *Juvenile Delinquency* di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dirasa sangat penting karena hasil penelitian ini dapat diharapkan berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara

langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teorik
 - a. Dapat menambah khasanah keilmuan tentang pendidikan agama Islam
 - b. Dapat memberikan gambaran dan masukan untuk perilaku *Juvenile Delinquency*
 - c. Dapat memperkaya teori tentang perilaku kenakalan remaja
2. Manfaat praktis
 - a. Peneliti, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman. Kelak peneliti menjadi guru dapat menjadi guru yang professional.
 - b. Sekolah, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan dalam melakukan pendekatan pembelajaran.
 - c. Guru, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber dalam model-model pendekatan pembelajaran yang digunakan
 - d. Peneliti yang lain, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian yang dikerjakan, serta diharapkan dapat diteruskan agar penelitian menjadi lebih akurat.

E. Definisi Operasional

Penulisan skripsi ini, menggunakan beberapa istilah yang memiliki peran penting bagi pembaca dalam memahami skripsi ini. Istilah-istilah tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru pendidikan agama islam adalah sebagai motivator, yaitu memberikan nasehat atau wejangan dalam mencegah perilaku *Juvenile Delinquency*. Guru pendidikan agama Islam berperan memberikan motivasi-motivasi secara perlahan kepada siswa yang melakukan kenakalan dan penyimpangan, serta memberikan contoh yang baik kepada siswa sesuai dengan ajaran agama islam.
2. Peran guru sebagai pembimbing, yaitu membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, atau mengalami suatu masalah di sekolah maupun diluar sekolah, untuk menjadi siswa yang lebih baik lagi dalam berperilaku.
3. Peran guru sebagai pengajar dan pendidik yaitu memberitahukan kepada siswa tentang pengetahuan keagamaan, sedangkan pendidik mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik atau siswa.
4. *Juvenile Delinquency* atau kenakalan remaja adalah kenakalan yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh remaja. Kenakalan yang dimaksud disini adalah segala kenakalan yang dilakukan oleh remaja tingkat Sekolah Menengah Pertama, misalnya tawuran antar siswa, tawuran antar sekolah, membolos, mencuri, minum-minuman keras, pacaran di lingkungan sekolah, dan kenakalan yang dilakukan diluar sekolah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku *Juvenile Delinquency* di SMP Negeri 2 Gondang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenis kenakalan remaja atau *Juvenile Delinquency* yang dilakukan siswa SMP Negeri 2 Gondang tergolong kategori kenakalan ringan, sedang atau menengah, dan berat. Kenakalan ringan misalnya siswa tidak patuh kepada guru, terlambat datang ke sekolah, berpakaian tidak rapi. Kenakalan menengah misalnya siswa bolos sekolah, bolos jam pelajaran, dan kenakalan berat misalnya siswa berkelahi dengan teman antar kelas atau antar sekolah. Kenakalan yang terjadi di sekolah diatasi dengan baik oleh pihak sekolah, yaitu dengan mendapat teguran, mengisi buku poin, panggilan orang tua, hingga skors.
2. Perencanaan perangkat pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Gondang dapat diketahui dalam hasil penelitian dan wawancara. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, dan Kalender Pendidikan disusun dengan baik dan sesuai dengan ketentuan, yaitu perangkat pembelajaran disetujui oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Gondang. Berdasarkan hasil tersebut perangkat

pembelajaran siap untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Implementasi pencegahan perilaku *Juvenile Delinquency* dengan cara melakukan kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang pelaksanaannya diikuti dengan baik oleh peserta didik. Peserta didik antusias dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengembangan keterampilan dan bakat siswa yang dibimbing oleh seseorang yang ahli dalam bidang qiroah, banjari, drumband, pramuka, dan olahraga. Mayoritas peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bidang yang mereka kuasai. Sehingga keterampilan siswa semakin terasah dengan baik.
4. Hasil usaha guru pendidikan agama islam dalam mencegah *Juvenile Delinquency* dilakukan dengan cara guru menyusun perangkat pembelajaran, melakukan kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan cara tersebut, dapat disimpulkan bahwa saat ini kenakalan dan penyimpangan (datang terlambat, tidak mengerjakan PR, berkata kotor, kurangnya sopan santun) yang dilakukan oleh peserta didik SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung sudah berkurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam berhasil dalam mencegah perilaku *Juvenile Delinquency* di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung, maka saran penulis sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambahkan hal-hal yang belum ada di dalam penelitian ini, agar mendapatkan hasil yang jauh lebih baik dan bervariasi.

Pada pada pengumpulan data dan pengelolaan data diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan agar menjadi lebih bervariasi.

2. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah, pencegahan perilaku *Juvenile Delinquency* yang dilakukan guru pendidikan agama islam cukup baik untuk dilakukan, karena perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tertstruktur sesuai dengan ketetapan, sehingga kegiatan pembelajaran dan pengembangan minat bakat siswa dapat masuk dan diproses dengan baik oleh guru atau siswa-siswi SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung





DAFTAR RUJUKAN

- Basri, Hasan. 1996. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Al-Imam Muslim. 1993. *Shahih Muslim juz II*. Beirut: Dar al-Fikr, hlm
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bakri, Masykuri. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang : Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Bekerjasama dengan Visipres
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muljo & Daryanto. 2012. *Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media
- Nazaruddin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta
- Rusman. 2013. *Metode-metode Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm 222
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Ghony, M Djunaidi., Al-Mansyur, Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press
- Zuhairini, dkk. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara



- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional (Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta : Raja Grafindo
- Purwanto, Ngalim. 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: CV. Misaka Galia
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Willis, S. Sofyan. 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Syafaat, Aak, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press
- Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani,
- Rohmad Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Soekamto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi IV)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Cahyo, Edo. 2017. *Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Moral yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.9 No.1
- Sunarto. Hartono, Agung. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Wilis, S Sofyan. 1981. *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Angkasa
- Wirawan Sarwono, Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Harlock. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*



- Kehidupan (Alih Bahasa : Iswidayanti dan Soedjarwo)*. Jakarta: Erlangga
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Ke-VIII, (Bandung: Al-Ma'arif, 1994)
- Kurikulum/GBPP Sekolah Menengah Umum, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1995)
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992)
- Syafaat, Aat., Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Remaja, hal 72
- Ghafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Al-Gensindo, 2010 Bandung
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arief, Amal. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Penerbit Ciputat Pers
- Munjin Nasih, Ahmad. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang : PT Refika Aditama
- Mulyana, Rohmad. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta,